

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun , sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Meskipun barangkali sebagian di antara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam suatu batasan tertentu, maka tetaplah bermacam-macam pengertian yang diberikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan senaga oleh orang dewasa, selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hal.1

Kehidupan manusia dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak akan dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Bahkan setiap orang dewasa pasti mengenal dan sehari-harinya senantiasa terlibat langsung dengan pendidikan. Maka dari itu, istilah “pendidikan” telah dikenal merakyat dan memasyarakat di Indonesia. Tidak hanya sebatas mengenal pendidikan hamper, semua komponen bangsa ini menyatakan bahwa pendidikan mutlak di perlukan dalam proses untuk mendeawasakan peserta didik. Pendidikan yang di maksud adalah di lakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi ilmu yang baru di kenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat populer, bahkan di anggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan islam.<sup>3</sup> Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang di ikat dengan kode etik dan di tuntutan oleh bekerja secara profesional.<sup>4</sup> Sebuah lembaga tentunya menggunakan manajemen, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan untuk kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam

---

<sup>2</sup> Noor Amirudin, *filsafat pendidikan islam*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 1

<sup>3</sup> Sulistiyorini dan Muhammad Fthurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 4

<sup>4</sup> Ibid, hal. 8

rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik tetapi meliputi aspek yang lebih luas secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan- kegiatan dalam bidang kesiswaan dalam proses pembelajaran yang di laksanakan disuatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertip dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.<sup>5</sup> Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan islam. Yaitu untuk melahirkan manusia muslim yang sholeh sekaligus sebagai kader pembangunan yang ta'at dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur *berakhlaqul karimah* dan bertanggung jawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup, antara lain perencanaan, penerimaan siswa baru dan pembinaan kesiswaan. Perencanaan kesiswaan dalam sebuah lembaga pendidikan meliputi

---

<sup>5</sup> Ibid, hal.168

program yang telah di buat untuk satu semester atau satu tahun yang akan datang. DI MTs AL-GHOZALI Panjerejo ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat saya tertarik untuk membuat penelitian dari tiga ruang lingkup manajemen kesiswaan salah satunya adalah perencanaan kesiswaan. Program kesiswaan sebenarnya sangat banyak akan tetapi yang lebih menonjol atau menarik itu tim tatip atau tim tata tertip. Jadi, dalam dari setiap kelas itu ada satu anakn yang akan di tunjuk untuk menjadi tim tatip. Tim tatip ini lah yang berkoordinasi langsung dengan guru. Tim tatip bertugas untuk mengingatkan, memantau, serta melaporkan peristiwa yang terjadi di kelasnya berdasarkan pengamatan objektif. Selain itu di MTs AL-GHOZALI Panjerejo ini dapat forum LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Forum ini di ikuti oleh OSIS madrasah negeri maupun swasta sekabupaten Tulungagung. Ruang lingkup yang kedua yaitu penerimaan siswa didik baru. Penerimaan siswa baru ini melibatkan beberapa guru serta OSIS MTs AL-GHOZALI Panjerejo. Dalam penerimaan siswa baru ini tim atau panitianya adalah guru MTs AL-GHOZALI Panjerejo termasuk guru BK. Terdapat tiga jalur dalam penerimaan siswa baru di MTs AL-GHOZALI Panjerejo jalu pertama adalah jalur prestasi, dijalurkan prestasi ini di bagi lagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Dalam prestasi non akademik terdapat beberapa bidang, yaitu seni dan olahraga. Jalur kedua yaitu jalur regular atau tes tulis, jalur yang ketiga adalah jalur ujian nasional. Untuk semua jalur ini ada beberapa tes lagi, antara lain tes

membaca al-quran. Tes ini dilakukan karena selain lembaga ini termasuk madrasah , lembaga ini juga ada muatan local yang harus diikuti oleh semua siswa yaitu membaca al- quran dengan metode ustmani.

Ruang lingkup yang ketiga yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa yang menjadi ketertarikan yaitu mengenai ekstrakurikuler siswa. Jadi di MTs AL- GHOZALI Panjerejo ini terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler kecuali pramuka di laksanakan di hari jum'at. Jadi dalam sebuah lembaga pendidikan haruskan mengoptimalkan semua manajemen pendidikan termasuk manajemen kesiswaan, penerimaan siswa baru serta pembinaan siswa. Dengan hal tersebut sebuah lembaga pendidikan akan lebih berkualitas atau bermutu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs AL-Ghozali Panjerejo Rejotangan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan?

3. Bagaimana Evaluasi Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.<sup>6</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Imam Al-ghozali Panjerejo Rejotangan?
3. Untuk mengetahui Evaluasi Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 71

## 1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

## 2. Manfaat Praktis Penelitian tentang Manajemen Kesiswaan Dalam upaya Meningkatkan hasil belajar siswa di Mts imam Al-ghozali Panjerejo ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang telah diterapkan, Bagi Lembaga Pendidikan Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam

mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

c. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen peserta didik maupun kebijakan sistem zonasi.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



#### a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup antara lain perencanaan kesiswaan penerimaan siswa baru dan pembinaan kesiswaan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan, selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta perhatiannya kepada pengaturan, pengawasannya baik di dalam maupun di luar kelas, pada intinya manajemen kesiswaan di situ sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal.8

<sup>8</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurahman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal.168

#### b. Meningkatkan Mutu pendidikan

Meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” kemudian mendapatkan imbuhan “me-an”, yang berarti usaha untuk melakukan perubahan dari rendah menjadi tinggi, dari kemunduran menjadi kemajuan dan sebagainya. Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

#### c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Devinisi dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto). Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/ seseorang menjadi tujuan individu/ seseorang dalam belajar.

Pada intinya dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Proses Belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

## 2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan Hasil belajar siswa di mts al-ghozali Panjerejo*" adalah pengaturan terhadap siswa mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru sampai dengan pembinaan dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam skripsi ini terdiri dari enam BAB yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan

dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen peserta didik, sistem zonasi, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.<sup>9</sup>

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab IV, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutupan.

---

<sup>9</sup> Amrullah Aziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688/1972>, di akses tanggal 04 Desember 2018 pukul 21.27